

STEREOTIP DAN DAMPAKNYA DITENGAH KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT

Amanda Rosetia¹, Renny Christiarini², Nur Hidayati³, Jevin Tan⁴, Muhammad Fadhil
Karuniansyah⁵, Kelvin Hendra Lim⁶, Nurhafnil Hayati⁷, Sarah Lena Mariosta⁸, Davin⁹, Aviany
Yanti, Erni¹⁰

Universitas Internasional Batam

email : amanda.rosetia@uib.edu¹, jevintan12@gmail.com²

Abstrak

Indonesia terkenal akan keberagaman budayanya. Hidup diantara keberagaman budaya ini menyebabkan banyak konflik. Salah satu penyebabnya adalah stereotip yaitu suatu prasangka buruk yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain tanpa adanya fakta. Dan sering sekali dijumpai di lingkungan masyarakat orang yang baik di bilang kasar hanya karena intonasi bicaranya yang kasar. Maka dari itu melalui program Social Empowerment yaitu SEPORA 2020 dengan kami memanfaatkan media sosial sebagai media edukasi untuk membangun kesadaran pada masyarakat dalam menghindari pandangan stereotip. Dari hasil yang didapatkan melalui media yang diberi nama we.changeit itu, membuat masyarakat untuk berantusias dalam mencegah stereotip. Untuk purwarupa berikutnya kami berencana untuk melakukan podcast pada narasumber yang berkaitan.

Kata kunci :Budaya, Perbedaan, Stereotip

Abstract

Indonesia is famous for its cultural diversity. Living among these cultural diversity causes many conflicts. One of the main reasons is stereotype, which is a prejudice carried out by other individuals or groups without facts. And was very often found in the community environment people who were kind, was judge rude just because of the intonation of a rough speech. Therefore, through the Social Empowerment program, SEPORA 2020, we use social media as an educational media to build awareness in the community to avoid stereotypical views. From the results obtained through the media named we.changeit, it made the public enthusiastic in preventing stereotypes. For the next prototype, we plan to podcast-related speakers.

Keywords: Culture, Differences, stereotypes

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mengingatnya negara Indonesia dengan jumlah populasi di pangkat ke-4 di dunia, dan juga jumlah suku dengan angka 714 yang dikatakan sama presiden kita sekarang bapak Jokowi pada pilpres tahun 2019. (Azanella, dkk, 2019)

Karena terdapat banyaknya suku – suku yang ada di Indonesia, Pada SEPORA 2020 ini penulis memutuskan untuk mengambil topik “Hidup Harmonis di Tengah Perbedaan” dengan sub-topik Stereotip.

Sebelum penulis memberikan alasan kenapa memilih Stereotip, Stereotip adalah suatu etika dalam suatu individu atau kelompok yang memiliki penilaian yang buruk terhadap individu atau kelompok lain, yang kemudian akan mengakibatkan prasangka yang merupakan pandangan negatif terhadap individu atau kelompok lainnya, dan akhirnya akan mengakibatkan diskriminasi. (NurKhofifah, 2019).

Faktor terjadinya stereotip ialah Pertama Bahasa dimana ada sebagian bahasa terdengar sangat keras, padahal memang sudah normal digunakan sama individua tau suatu kelompok, dan kedua Pengetahuan, merupakan hal yang sangat penting yaitu cara penyampaian orang tua

ke anak ataupun lingkungan sosial dapat mempengaruhi terhadap pemikiran suatu individu, (DosenSosiologi, 2018).

Jadi alasan penulis memilih topik ini karena ada banyaknya isu – isu seperti Orang suku Batak sering dibilang kasar, tetapi itu hanya stereotip saja, orang Batak itu berwatak gigih dan pekerja keras banyak sekali juga orang Batak yang memiliki pekerjaan yang berstatus tinggi seperti pengacara, pengusaha, petinggi Negara dsb. (Nasution, 2019).

Kemudian ada juga kejadian yang terjadi pada salah satu masyarakat Papua yang sedang kuliah di di luar kota yang letaknya di Jawa, dan diceritakan bahwa orang tersebut selalu saja di abaikan oleh dosennya walaupun hanya terdapat 20 mahasiswa saja, dan juga di berikan nilai yang tidak sesuai dengan usahanya, itu semua hanya karena orang tersebut orang Papua. (Batlayeri, 2020).

Upaya – upaya yang pernah dilakukan yaitu adanya sebuah koran yang berisi tentang upaya mengurangi prasangka yang di edukasikan oleh seorang Psikolog bernama Augustine Dwiputri. Beliau mengajarkan hal – hal yang dapat dilakukan seorang individu untuk mencegah terjadinya prasangka atau di prasangka, seperti edukasi dari dampak prasangka, menjalin hubungan sosial, dll nya. (Dwiputri, 2017).

Untuk itu kelompok kami bertujuan untuk menciptakan sebuah akun medsos, karena terdapat banyak kelebihan dalam Medsos yang dimana sudah digunakan hampir semua orang, kemudian dijadikan masyarakat sebagai sumber untuk mendapatkan informasi, dan dapat digunakan sebagai media untuk menyebarkan edukasi dengan hamper setiap metode seperti video, artikel, dll. Juga dapat lebih mudah dalam menjangkau orang - orang karena ada jasa promosi. (Indrawan, 2018).

Tujuan Kegiatan

1. Menjadikan masyarakat Negara Indonesia menjadi masyarakat yang dapat menghargai satu sama lain.
2. Mengedukasikan tentang Stereotipe.
3. Mengajak masyarakat untuk tidak menilai individu atau kelompok berdasarkan persepsi individu atau kelompok lain.
4. Menciptakan lingkungan yang lebih terbuka, nyaman tanpa adanya tekanan dari pihak mana pun.
5. Menjadikan tiap tiap individu agar memiliki independensi atas diri sendiri tidak bergantung pada keputusan atau penilaian dari orang lain/ kelompok lain.

MASALAH

1. Menghalangi hak hak tiap orang untuk menjalankan aktivitas nya sebab merasa di

kucilkan, hal yang satu ini apabila dilakukan terus menerus akan berakibat fatal seperti menyebabkan seseorang depresi, gangguan mental hingga bunuh diri.

2. Sering terjadinya konflik antar individu ataupun kelompok dikarenakan tidak sepaham misal : seseorang dinilai tidak mengikuti norma apabila tidak melakukan pesta ketika menikah ia dianggap tidak mengikuti adat istiadat padahal bisa saja ekonominya tidak beruntung namun masyarakat akan bergunjing dan menyebabkan orang tersebut tertekan, sebenarnya itu adalah ranah pribadi yang tidak boleh di ikut campuri.

3. Masih terjadinya sifat saling tidak dapat menerima yang disebabkan karena pengaruh dari persepsi individu atau kelompok lain dalam mempengaruhi pola pikir individu atau kelompok tersebut.(Farid, 2016).

4. Menyebabkan adanya tembok penghalang antar individu dengan individu lain maupun 1 kelompok dengan kelompok lain. (Nurkhalis dan Muzaitun, 2016).

5. Adanya kesenjangan sosial antar masyarakat diakibatkan stereotipe yang terlanjur melekat pada masing-masing individu/kelompok. (Diana, 2019).

Metode Pelaksanaan

Metode yang akan digunakan ialah metode Simulasi Iptek yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara menggunakan

sistem informasi, yang tidak dapat dilakukan secara nyata. Alasan menggunakan metode simulasi Iptek, karena sedang terjadinya kondisi dimana dunia dilanda virus yang disebut dengan virus Corona. Sehingga enggak memungkinkan penulis untuk terjun kelapangan dengan bebas seperti biasanya.

Untuk itu penulis mendiskusikan hal – hal yang dapat dilakukan sebagai upaya preventif terhadap stereotip budaya. Dari hasil diskusi tersebut penulis memutuskan menggunakan media sosial sebagai solusinya.



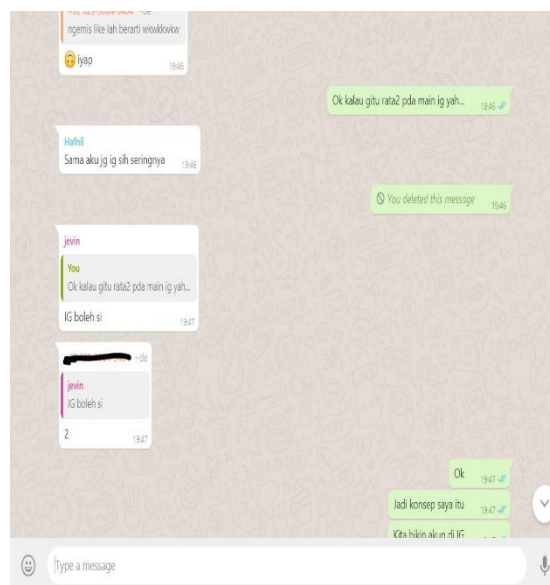
Gambar 1. Platform Whatsapp sebagai media berdiskusi secara daring

Sumber: Penulis, 2020

Alasannya dipilihnya metode tersebut, karena media sosial merupakan salah satu alat yang paling efektif dalam menjangkau para masyarakat, karena sudah hampir semua masyarakat sudah

memainkan media sosial dan juga media diskusi yang paling efisien karena dapat berkomunikasi jarak jauh. (Indrawan, 2018).

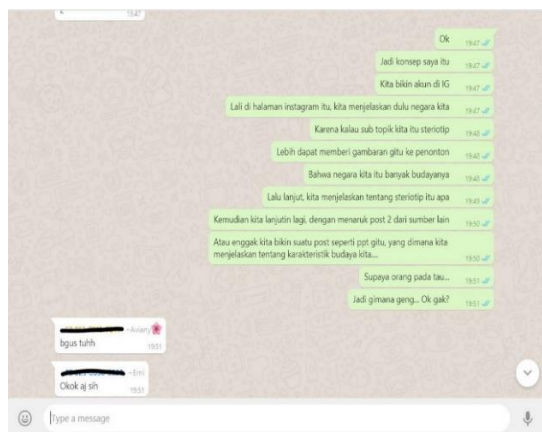
Untuk media sosial yang akan digunakan adalah Instagram, Karena dalam kelompok penulis lebih dominan dalam penggunaan media sosial Instagram ketimbang media lainnya. Sehingga penulis dan kelompok dapat bekerja lebih efisien. Dan juga dapat menjangkau lebih banyak masyarakat.



Gambar 2. Platform Whatsapp sebagai media berdiskusi secara daring

Sumber: Penulis, 2020

Dimana untuk menciptakan suatu akun yang baru akan di *publish* itu, memerlukan pemahaman dan juga informasi yang dapat digunakan untuk membuat suatu akun menjadi lebih menarik.



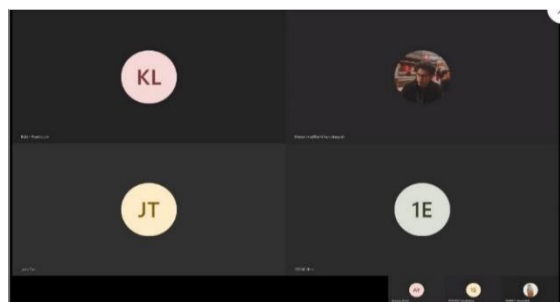
Gambar 3. Platform Whatsapp sebagai media berdiskusi secara daring

Sumber: Penulis, 2020

PENGAMBILAN DATA

Beberapa tahapan yang penulis lakukan dalam pengambilan data tersebut yaitu :

1. Merencanakan beberapa ide-ide yang mendukung untuk membuat sebuah produk.
2. Melakukan suatu pertemuan online di aplikasi Microsoft teams untuk membahas mengenai produk yang ingin dibuat



Gambar 4. Platform Ms.Team sebagai media berdiskusi secara daring

Sumber: Penulis, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan SEPORA 2020 ini penulis laksanakan dengan menggunakan Akun medsos di Instagram sebagai media untuk mengedukasikan masyarakat. Untuk perencanaan campaign ini penulis mulai pada tanggal 30 Juni 2020 menggunakan aplikasi Whatsapp dan Ms.Team.

Sebelum penulis menciptakan campaign, pertama – pertama penulis melakukan pembahasan berkaitan dengan masalah – masalah yang berkaitan dengan topik yang telah dipilih yaitu “Hidup Harmonis Di Tengah Perbedaan”.

Setelah penulis memilih topik besar, penulis melanjutkannya dengan membahas sub topik yang akan dipilih dan pada akhirnya penulis memilih stereotip dengan alasan karena jumlah budaya Indonesia yang banyak sekali.

kemudian penulis menciptakan struktur canvas yang terdapat 7 bagian: 1. orang yang perlu diempatkan yaitu orang – orang yang membutuhkan seperti yang terkena bencana, mendapatkan perlakuan yang tidak semestinya, dll 2. Apa yang perlu dilakukan sama orang – orang, gotong royong, silaturahmi, memahami sesame, saling bertoleransi, dll, 3. Apa yang dilihat sama masyarakat tersebut, diskriminasi, kurangnya toleransi, keadilan yang tidak sederajat, dll, 4. apa yang masyarakat tersebut katakan, mereka mau keadilan yang sederajat sama masyarakat pada umumnya, 5. Apa yang masyarakat tersebut

lakukan, mereka belajar untuk bersabar, memaafkan, mengiklaskan, 6. Apa yang masyarakat tersebut dengar, mereka di maki – maki, di tuduh,dll, 7. Apa yang diinginkan dan dirasakan masyarakat tersebut, mereka ingin hidup harmonis tetapi keharmonisan susah untuk didapatkan dan di jaga.

Setelah pembuatan canvas, penulis memutuskan untuk mencari tahu lebih dalam lagi yaitu dari *feedback* masyarakat. Untuk itu kelompok kami menggunakan metode kuesioner di *google form* .

Untuk pertanyaan dalam *google form* tersebut penulis akan memberikan 11 pertanyaan dengan tujuan agar pengisi kuesioner tersebut tidak sembarang mengisi kuesioner tersebut. Setelah siap kami bikin pertanyaannya, kelompok kami segera meluncurkan kuesioner tersebut kepada kawan – kawan kami dengan aplikasi *whatsapp*.



Gambar 5. Presentase Feedback masyarakat dari kuesioner “Apakah kamu pernah memandang orang hanya berdasarkan latar belakang ras atau budaya orang tersebut?”

Sumber: Penulis 2020

Gambar 6. Presentase Feedback masyarakat dari kuesioner “Apakah anda pernah merasakan di beda-bedakan oleh orang sekitar?”

Sumber: Penulis 2020

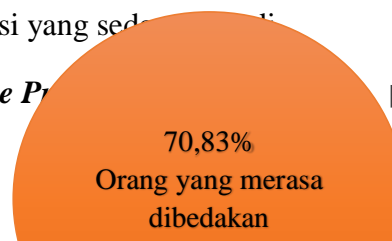


Gambar 7. Presentase Feedback masyarakat dari kuesioner “Menurut kamu kenapa bisa terjadi ketidak harmonisan?”

Sumber: Penulis 2020

Penulis mendapatkan 24 respon yang bermanfaat semuanya dari masyarakat sehingga lebih mengetahui lagi hal – hal yang masih dilakukan dan diinginkan sama masyarakat .

Kemudian Penulis mengklasifikasikan masalah dan akar masalah dari sturktur canvas dan feedback dari masyarakat yang dapat kita gunakan sebagai gambaran situasi yang sedang terjadi.



pada bagian masalah tersebut terjadi karena adanya perselisihan, perbedaan pendapat, kesalahpahaman, dsb. yang dimana semua hal tersebut berkaitan dengan toleransi.

Pada bagian akar masalah itu di mulai dari pengaruh keluarga, faktor lingkungan, berita Hoax, dsb.

Setelah melihat klasifikasi masalah dan akar masalah tersebut, penulis melakukan diskusi dan dalam hasil diskusi tersebut penulis memutuskan untuk mengedukasikan masyarakat – masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi atau mencegah lagi Tindakan Stereotip.

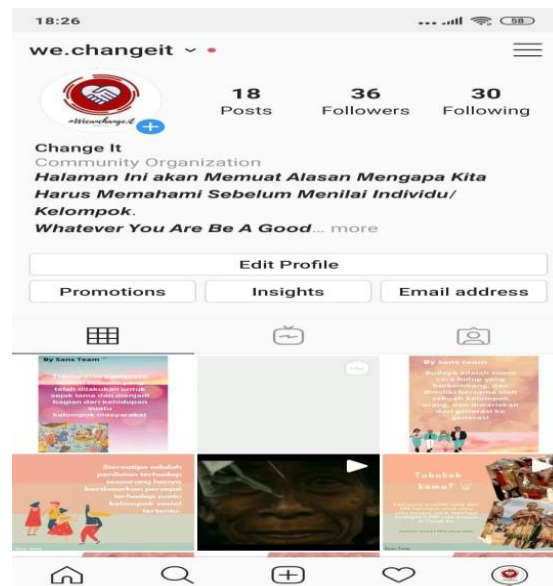
Kegiatan ini penulis laksanakan dengan daring mengingat kondisi dunia saat ini yang sedang dilanda pandemi virus Corona.

Jadi penulis menciptakan sebuah akun media sosial di aplikasi Instagram karena dalam kelompok penulis dominannya menggunakan Medsos Instagram dan dapat diketahui untuk meluncurkan sebuah akun media dari awal itu tidak mudah, jadi kami memutuskan untuk memilih medsos Instagram.

Campaign yang dihasilkan dengan sosial media instagram akan diberi nama we.changeit, dengan alasan sebagai sebuah motivasi untuk merubah *mind set* masyarakat dengan Tindakan yang mereka lakukan. perancangan ide untuk membuat sebuah produk ini penulis mulai pada

tanggal 9 Juli 2020 menggunakan aplikasi Microsoft Teams dan Whatsapp.

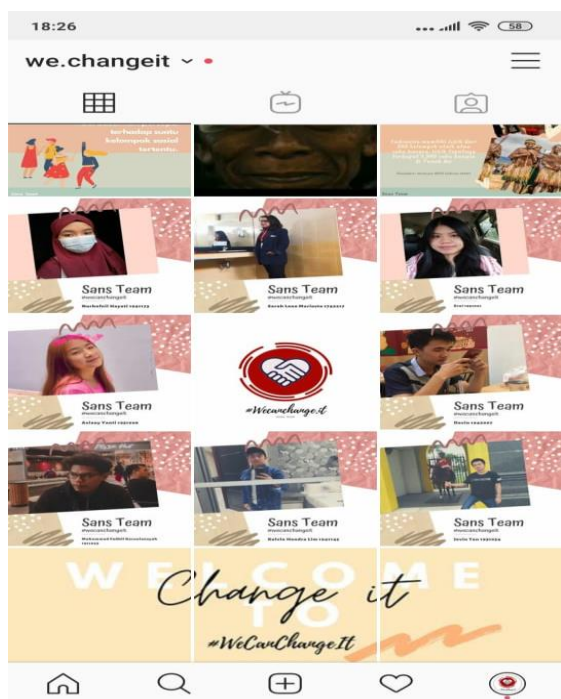
Dalam campaign ini penulis berencana untuk membuat semenarik mungkin dengan tujuan agar dapat di terima sama masyarakat.



Gambar 8. Akun Instagram we.changeit

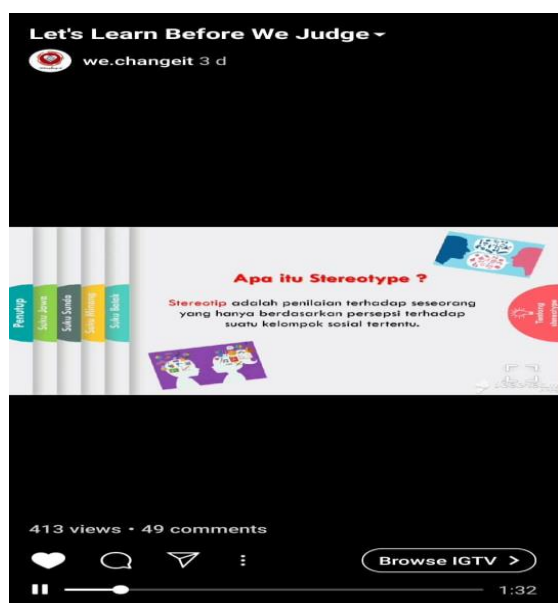
Sumber: Penulis, 2020

Untuk itu dalam akun Instagram tersebut, penulis memikirkan suatu cara menarik yaitu penulis mendesign feed yang akan diunggah tersebut dengan menggunakan warna yang seimbang dengan feed yang lainnya, dengan tujuan agar akun yang dihasilkan ini akan terlihat sangat rapi dan masyarakat pun tidak bingung dalam melihatnya.



Gambar 9. Akun Instagram we.changeit

Sumber: penulis, 2020



Gambar 10. Video PPT we.changeit

Sumber: penulis, 2020

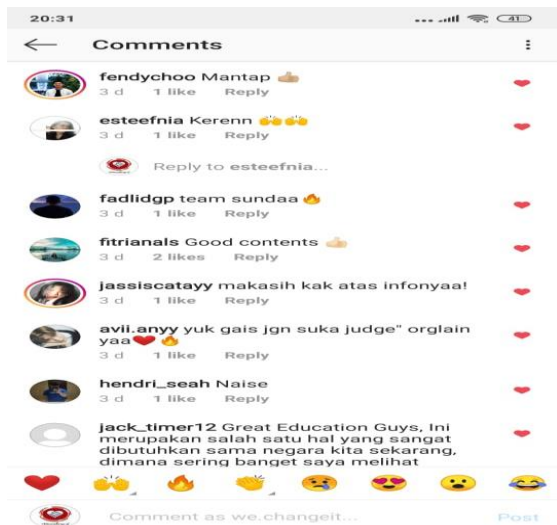
Untuk bagian opening akun we.changeit ini penulis memperkenalkan diri kelompoknya masing – masing dan mencantumkan logo we.changeit.

Untuk isi dalam akun we.changeit ini penulis mengedukasikan ke masyarakat dulu akan banyaknya jumlah budaya di Indonesia, Dan Pengertian Stereotipe agar masyarakat yang memasuki halaman we.changeit, mengerti apa isi dalam akun we.changeit ini.

Dalam akun tersebut penulis juga menunggah sebuah video dalam bentuk ppt dan ditambah dengan *background* dari kelompok penulis yang isinya menjelaskan tentang PPT yang berbentuk video tersebut. Tujuan dari pembuatan video yang berbentuk PPT itu agar masyarakat memahami apa pengertian stereotip dan pandangan apa saja yang sudah menyebar dimasyarakat “padahal” anggapan tersebut tidaklah benar. Dari video ini penulis berharap apa yang sudah menjadi pemikiran masyarakat dan telah menjadi penilaian yang luas oleh masyarakat, agar lebih dipilah dan dicari fakta nya sebelum menyebarkan stereotip agar tidak menimbulkan perpecahan satu sama lain.

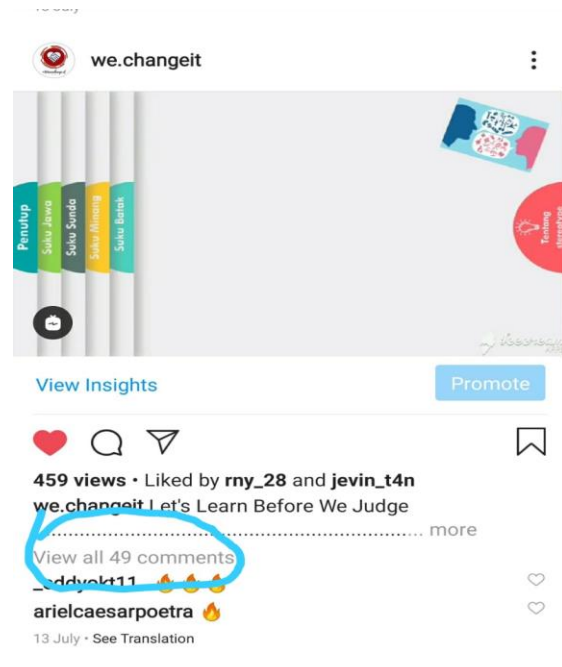
penulis berencana untuk mengunggah setiap 2 minggunya mengenai keberagaman yang ada di indonesia bisa berupa video, presentasi, atau pun artikel yang akan diunggah melalui laman Instagram tersebut. penulis juga membuka masukan, apabila ada masyarakat yang mempunyai pengalaman mengenai stereotip atau pandangan mengenai stereotip, penulis sangat menerima masukan itu untuk

diangkat menjadi sebuah video atau presentasi yang akan ditampilkan di akun media yang telah penulis buat.



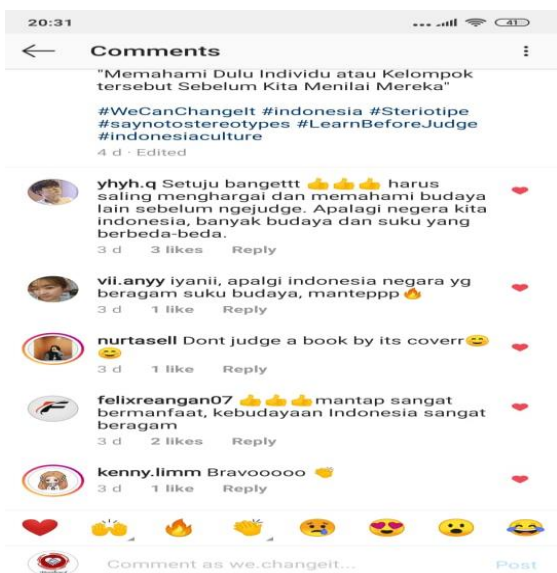
Gambar 11. Feedback masyarakat mengenai video PPT we.changeit

Sumber: Penulis, 2020



Gambar 13. Jumlah Feedback dari masyarakat mengenai video PPT we.changeit

Sumber: Penulis 2020



Gambar 12. Feedback masyarakat mengenai video PPT we.changeit

Sumber: penulis 2020



Gambar 14. Logo akun we.changeit

Sumber : Penulis 2020

Dan dari hasil yang telah penulis dapatkan dari Komentar – komentar Video PPT tersebut penulis mendapatkan 40 an respon yang sangat memuaskan, karena masyarakat juga setuju bahwasannya Stereotip itu perlu di cegah. Dan ada sebagian komen yang keliatan sangat

berantusias dalam mengajak masyarakat untuk menghindari stereotip

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil diskusi kelompok penulis, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok penulis menjalankan proyek Social Empowerment Program (SEPORA) dengan mengkampanyekan topik “Hidup Harmonis Ditengah Perbedaan” melalui media sosial. Dengan fokus utama terhadap tindakan stereotipe. Media yang penulis gunakan adalah Instagram, dengan nama akun we.changeit. Adapun isi konten dari gerakan kampanye yang penulis lakukan berupa edukasi kepada khalayak yaitu dengan cara meningkatkan kesadaran mengenai betapa pentingnya untuk saling menghormati satu sama lain tanpa memandang ras, suku dan golongan tertentu. Juga mengedukasi tentang perlunya untuk tidak memandang buruk dan sepihak terhadap suatu kelompok dan golongan tertentu.

Dengan adanya gerakan tersebut diharapkan setidaknya menimbulkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk tidak selalu menyimpulkan secara sepihak mengenai suku, golongan dan kelompok tertentu. Mengingat negara kita yang sangat heterogen dan plural, penting bagi kita untuk saling menghormati dan menerima satu sama lain. Cara berpikir stereotyping

hanya akan merugikan keharmonisan kita sebagai bangsa dan hanya akan membawa kepada konflik horizontal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Internasional Batam yang telah menyelenggarakan Program Pemberdayaan Masyarakat (SEPORA) dan terimakasih juga kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing yang telah membimbing kami dalam program ini serta teman-teman yang telah mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Luthfia Ayu Azanella, Akbar Bhayu Tamtomo, R. N. V. (2019). *CEK FAKTA: Jokowi Sebut Ada 714 Suku dan 1.001 Bahasa di Indonesia*. Www.Kompas.Com.
<https://nasional.kompas.com/read/2019/03/30/21441421/cek-fakta-jokowi-sebut-ada-714-suku-dan-1001-bahasa-di-indonesia>
- Eva Nurkhofifah, & Kompasiana.com. (2019). *Apa Itu Stereotip? Bagaimana Contoh Konkretnya?* Www.Kompasiana.Com.
<https://www.kompasiana.com/evanurkhofifah/5c6b704c12ae9417350e6af5/apa-itu-stereotip-bagaimana-contoh-konkritnya>
- Stereotip: Pengertian, Dampak, dan Contohnya*. (2018). DosenSosiologi.
<https://dosensosiologi.com/stereotip/#Macammacam Stereotip>.

- Keenan Nasution, & Mojok.co. (2019). *Rasanya Jadi Batak-Jawa yang Kena Stereotipe Etnis Mahapekok di Indonesia*. Wwww.Mojok.Co. <https://mojok.co/kee/esai/rasanya-jadi-batak-jawa-yang-kena-stereotipe-etnis-mahapekok-di-indonesia/>
- Fransiskus Batlayeri, & Kompasiana.com. (2020). *Stereotipe Rasisme Mahasiswa Papua*. Wwww.Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/menulisuntukkeabadian/5ee4e0fb097f36240f21c7b5/stereotip-rasisme-mahasiswa-papua>
- Augustine Dwiputri, & kompas.com. (2018). *Mengatasi Prasangka*. Wwww.Uc.Ac.Id. <https://www.uc.ac.id/library/mengatasi-prasangka-kompas-25-november-2017-hal24-001/>
- Yuzril Indrawan, & Kompasiana.com. (2018). *Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial*. Wwww.Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/yuzrili/ndrawan6084/5b3b2294f1334451c515dca2/plus-minus-sosial-media>
- Muzakky, F. (2016). Interaksi sosial etnis tionghoa dengan pribumi di kota Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurkhalis, M. H. (2018). Stereotip Budaya Antarmahasiswa Di Lingkungan Fakultas Dakwah. *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.35308/source.v4i1.738>
- Elen Diana. (2019). *MAHASISWA ETNIK LAMPUNG DI UNIVERSITAS LAMPUNG (Studi Tentang Persepsi Antaretnik) (Skripsi) Oleh. IPSI TANPA BAB PEMBAHASAN.pdf* http://digilib.unila.ac.id/59070/2/SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf